

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga diupayakan bayi hanya meminum ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, air teh, madu, air putih dan tanpa makanan pendamping atau sering disebut sebagai ASI Eksklusif (Habibah, 2021). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) atau menyusui hendaknya dilakukan seketika setelah bayi baru lahir biasa disebut dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Segera susui bayi maksimal setengah jam pertama setelah persalinan. Hal ini sangat penting agar bayi mendapat cukup ASI (Sukarni, 2019).

Pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan stabilitas bayi. Berpeluangnya bayi dalam mendapatkan ASI Eksklusif berpotensi untuk tumbuh normal 1,62 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang ASI non Eksklusif. pemberian ASI Eksklusif juga berpengaruh pada perkembangan sesuai usia bayi. ASI Eksklusif yang diberikan pada bayi yang berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya potensi kecerdasan anak secara optimal (Fitria F., 2017).

Kemungkinan risiko memberikan makanan selain ASI eksklusif, termasuk air dapat membuat bayi sakit dan menurunkan persediaan ASI ibunya karena produksi ASI ibu tergantung pada seberapa banyak ASI dihisap oleh bayinya. Bila diberikan minuman lain atau air, bayi tidak akan lapar sehingga ia tidak akan menyusui (Purwanti, 2017).

Pemberian ASI Eksklusif sangat penting diberikan karena kandungan nutrisi yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang yang optimal, untuk kesehatan dan kelangsungan hidup, dan pemberian ASI juga telah terbukti rapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi serta dapat mengurangi risiko infeksi (Hadi, 2021).

Waktu pemberian ASI Eksklusif dilakukan dengan memberikan ASI pada bayi sesering mungkin. Tetapi biasanya, bayi yang baru lahir ingin

minum ASI setiap 2-3 jam atau 10-12 kali dalam 24 jam. Bila bayi tidak minta diberikan ASI, anjurkan kepada ibu untuk memberikan ASI nya setidaknya setiap 4 jam. Selama dua hari pertama sesudah lahir, biasanya bayi tidur panjang selama 6-8 jam. Namun demikian ASI tetap wajib diberikan dengan membangunkannya. Pada hari ketiga setelah lahir, umumnya bayi menyusu 2-3 jam (Purwanti, 2017).

Manfaat ASI Eksklusif paling penting adalah bisa menunjang sekaligus membantu proses perkembangan otak dan fisik bayi. Sedangkan manfaat memberikan ASI bagi ibu adalah untuk menghilangkan trauma selepas melahirkan. Selain membuat kondisi kesehatan dan mental ibu menjadi lebih stabil, ASI eksklusif juga bisa meminimalkan timbulnya resiko kanker payudara. Sebab salah satu pemicu kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi mereka sendiri (Hidayah et al., 2021).

Kementrian Kesehatan (Kemenkes) mencatat bahwa 66% bayi Menerima ASI Eksklusif hingga triwulan kedua 2022. Data yang dikumpulkan mendorong kementrian untuk terus melakukan sosialisasi pemberian ASI Eksklusif. Hingga saat ini Kemenkes terus meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu di tanah Air. Sebab ASI sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak sekaligus mengatasi stunting. Sebelumnya, Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden dr. Brian Sri Prahastuti mengatakan dalam tiga tahun terakhir, Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mengalami penurunan. Jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada 2018 sekitar 68,7%. Pada 2019 jumlah tersebut menurun menjadi 65,8%. Tahun 2021 terdapat 52,2% dari 2,3 Juta bayi berusia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif kembali terjadi penurunan (Kemenkes RI, 2022).

Secara nasional cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2023 yaitu sebesar 55,5%. (Profil Kesehatan RI, 2023). Sedangkan untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2023 sebesar 64,3% menurun dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2021 yaitu 72,5% (Profil kesehatan Jateng, 2023).

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan (DINKES) Kabupaten Semarang Tahun 2023 cakupan ASI Eksklusif sebanyak 61,8%. Data puskesmas Ambarawa cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2023 sejumlah 52,5% sedangkan untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Desa Pasekan 60,7% hal ini belum mencapai target cakupan kabupaten Semarang 61,8%.

Faktor yang mempengaruhi masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif diantaranya usia, pengetahuan, paritas, pekerjaan, sikap, sosial budaya, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Mutiara Sepjuita Audia et al., 2023).

Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, informasional, emosional dan penghargaan dimana mencakup bantuan langsung misalnya membantu ibu menyusui dengan memompa ASI di rumah, membantu ibu menyusui dengan menjaga asupan gizi dan cairannya, mendampingi ibu saat menyusui, memberikan kecupan sayang atau ucapan terima kasih kepada ibu menyusui (Handayani, 2015). Dukungan dari orang lain dan orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui (Trisnawati Elly, 2018)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Pasekan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang dengan melakukan wawancara terhadap 8 ibu hanya 2 ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan 6 yang tidak memberikan ASI Eksklusif, hal ini karena disebabkan beberapa faktor yaitu Produksi ASI tidak mencukupi sehingga ibu beralih ke susu formula terutama bagi ibu pekerja, dan bagi ibu pekerja pabrik waktu istirahat yang kurang menyebabkan tidak dapat memompa ASI secara maksimal.

Dukungan keluarga terhadap ibu menyusui kurang karena suami atau keluarga menganggap menyusui hanya tugas istri sehingga keputusan ada di ibu ketika ingin menyusui atau beralih ke susu formula, masih adanya pengaruh yang besar dari kebiasaan adat istiadat dan budaya, misalnya perhatian keluarga berkurang setelah ibu melahirkan mereka menganggap

menyusui merupakan hal yang wajar dilakukan seorang ibu, ibu yang bekerja di luar rumah kurang mendapat dukungan keluarga karena dianggap ibu sudah lelah bekerja dan harus menyelesaikan pekerjaan rumah, kurangnya pengetahuan ibu menyusuidan keluarga mengenai ASI Eksklusif sehingga menganggap ASI Eksklusif kurang praktis karena harus diperah - disimpan dalam lemari pendingin dan dihangatkan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada bayi serta pemberian ASI kurang ekonomis sebab membutuhkan botol susu, coolerbag, plastik khusus menyimpan ASI dan lemari pendingin.

Sedangkan ibu yang mendapat dukungan dari suami ataupun keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif karena memiliki pengetahuan baik mengenai manfaat ASI Eksklusif, suami memiliki pengaruh dalam memotivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan suami membantu dalam mencari informasi terbaru mengenai ASI Eksklusif.

Hal ini didukung oleh penelitian Lindawati (2023), dukungan keluarga pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Komam sebagian besar kurang baik yaitu 61,2%. Keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Komam sebagian besar tidak ASI Eksklusif yaitu 69,4%. Yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Komam dengan nilai p value 0,000 (Lindawati et al., 2023). Hasil penelitian Yuliana (2023), menyatakan bahwa didapatkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan p value 0,032 (Arsil et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif masih perlu ditingkatkan lagi. Maka peneliti tertarik untuk mempelajari tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pasekan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pasekan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Pasekan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini meliputi:

- a. Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dengan ASI Eksklusif di Desa Pasekan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang
- b. Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI Eksklusif di Desa Pasekan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Pasekan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah wawasan responden tentang pentingnya ASI Eksklusif agar ibu dapat memiliki motivasi memberikan ASI secara Eksklusif.

2. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi bagi mahasiswi kebidanan Universitas Ngudi Waluyo Semarang.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau kajian untuk mengambil keputusan pemberian ASI secara Eksklusif yang bertujuan meningkatkan program pemberian ASI Eksklusif.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menjadi informasi keterbaruan sumber informasi dan referensi penelitian selanjutnya sehingga bisa dikembangkan lebih baik.

5. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi masukan terhadap petugas kesehatan dalam pemberian pelayanan dan konseling tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif.